

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:56), mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan suatu penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang menekankan pada fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengelolaan statistik, angka-angka, struktur serta percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2011:53).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menekankan analisisnya pada data-data numerik atau angka-angka yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif ini dilakukan pada penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif ini akan memperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan atau variabel yang akan diteliti (Azwar, 2001:40).

Karena pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, maka metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode Survey. Menurut Singarimbun (Effendi dan Tukiran, 2012:3) mengemukakan bahwa penelitian survei merupakan sebuah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Menurut Widodo (Hamdani dan Priatna, 2020:3-4), Metode penelitian jenis survey digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam skala besar dan terjadi secara faktual dengan menggunakan suatu sampel tertentu.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:159) “Variabel merupakan gejala yang bervariasi atau beragam, dan menjadi objek penelitian”. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel tersebut antara lain:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:69), “Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah sebuah variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan pada variabel terikat atau menimbulkan variabel terikat”. Dalam Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Kepribadian (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:69), “Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Minat menjadi Guru (Y).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga dapat melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu yang dilakukan dengan tepat. Berikut disajikan tabel Operasionalisasi Variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Variabel Terikat (Y)					
Minat Menjadi Guru (Y)	Minat atau <i>interest</i> dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong individu cenderung dan merasa tertarik pada sesuatu baik	Jumlah Skor minat menjadi guru menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator minat	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa	a. Kognisi (menenal) b. Emosi (perasaan) c. Konasi (kehendak)	Ordinal

	itu orang, benda, atau kegiatan maupun berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Crow & Crow (Nurlatifah, 2014:27)	menjadi guru			
Variabel Bebas (X)					
Kepribadian (X ₁)	Kepribadian adalah sifat dan tingkah laku yang menjadi ciri khas seorang individu yang membedakannya dengan orang lain. Sjarkawi (Chairilisyah, 2012:4)	Jumlah Skor Kepribadian menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator kepribadian	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa	a. <i>Extraversio n</i> b. <i>Agreeablen ess</i> c. <i>Conscientio usness</i> d. <i>Neuroticis m</i> e. <i>openness to experience</i>	Ordinal
<i>Self Efficacy</i> (X ₂)	Efikasi diri (<i>Self Efficacy</i>) adalah keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam mengorganis	Jumlah Skor <i>self efficacy</i> menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator <i>self efficacy</i>	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa	a. <i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan) b. <i>Generality</i> (keadaan umum) c. <i>Strength</i> (Kekuatan)	Ordinal

	asi serta menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Bandura (Adicondro & Purnamasari, 2011:19-20)				
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksplanatory research*. Dimana penelitian eksplanatori ini yaitu penelitian yang mencoba untuk menjelaskan suatu fenomena sosial yang terjadi pada suatu masyarakat. Menurut Sugiyono (Pirmanto, dkk, 2016:13), mengemukakan bahwa “penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan antar variabel yang diteliti serta hubungan antar variabel”. Sedangkan menurut Singarimbun (Pirmanto, dkk, 2016:13), berpendapat bahwa “penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel penelitian dengan pengujian hipotesis”.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Margono (2004:126), mengemukakan bahwa “populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dalam waktu yang telah ditentukan”. Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian, dimana penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut dengan studi sensus. Objek pada Populasi tersebut diteliti kemudian hasilnya dapat dianalisis serta kemudian dapat disimpulkan. Adapun yang akan menjadi populasi pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi Angkatan 2019.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Jurusan	Jumlah
1	Pendidikan Masyarakat	112
2	Pendidikan Bahasa Indonesia	116
3	Pendidikan Bahasa Inggris	152
4	Pendidikan Matematika	132
5	Pendidikan Fisika	86
6	Pendidikan Biologi	117
7	Pendidikan Ekonomi	105
8	Pendidikan Geografi	117
9	Pendidikan Sejarah	75
10	Pendidikan Jasmani	228
JUMLAH		1240

Sumber: UPT TIK Universitas Siliwangi

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:127), mengemukakan bahwa “sampel adalah komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut”. Adapun teknik pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu adalah *probability sampling*. Yang berarti bahwa metode pengambilan ini didasarkan pada metode pengambilan sampel yang didasarkan pada teori probabilitas, yang berarti bahwa semua unit dalam populasi memiliki kemungkinan peluang atau memiliki kesempatan yang sama agar terpilih menjadi sampel (Darmawan, 2016:55).

Jenis dari sampel ini yaitu *proportionate random sampling* yang berarti bahwa pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2016:129). Agar mewakili keseluruhan populasi yang ada, ukuran sampel harus dihitung dengan sangat jelas. Maka ukuran sampel yang dikemukakan oleh Taro Yamane, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Jumlah populasi

d : Presisi (5%)

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa populasi dari penelitian yang dilakukan yaitu terhadap mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2019 yang berjumlah 1240 orang. Dan untuk nilai kritis yang digunakan yaitu 5%, maka ukuran sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Taro Yamane yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1240}{1240(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1240}{1240(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{1240}{3,1 + 1}$$

$$n = \frac{1240}{4,1}$$

$$n = \mathbf{302,44}$$

Setelah dihitung menggunakan rumus Taro Yamane maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 302 orang. Selanjutnya, agar data proporsional atau seimbang pada setiap jurusan, maka setiap jurusan harus ditentukan jumlah sampel berdasarkan perhitungan berikut:

$$n = \frac{\text{Populasi Kelas}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel yang ditentukan}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka telah di dapatkan data sampel yang proporsional dari setiap jurusan. Berikut sampel dari setiap jurusan terlihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Jurusan	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Pendidikan Masyarakat	$n = \frac{112}{1240} \times 302$	27
2	Pendidikan Bahasa Indonesia	$n = \frac{116}{1240} \times 302$	28
3	Pendidikan Bahasa Inggris	$n = \frac{152}{1240} \times 302$	37
4	Pendidikan Matematika	$n = \frac{132}{1240} \times 302$	32
5	Pendidikan Fisika	$n = \frac{86}{1240} \times 302$	21
6	Pendidikan Biologi	$n = \frac{117}{1240} \times 302$	29
7	Pendidikan Ekonomi	$n = \frac{105}{1240} \times 302$	26
8	Pendidikan Geografi	$n = \frac{117}{1240} \times 302$	29
9	Pendidikan Sejarah	$n = \frac{75}{1240} \times 302$	18
10	Pendidikan Jasmani	$n = \frac{228}{1240} \times 302$	55
JUMLAH			302

Sumber: Olah Data Penulis, 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang benar-benar valid pastinya diperlukan teknik atau metode pengumpulan data yang efektif dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian dibutuhkan teknik-teknik pengumpulan data supaya informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai data yang objektif serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

3.5.1 Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (Fajri, 2021:30), mengemukakan bahwa “angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan atau juga berupa pernyataan-pernyataan. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini berisi sebuah pernyataan yang ditujukan untuk mahasiswa yang terpilih menjadi sampel. Sejumlah pernyataan tersebut mencakup variabel minat menjadi guru, kepribadian, serta *Self Efficacy*.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (Fajri, 2021:30), mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, sehingga responden hanya perlu memberikan pilihan pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan *Self Efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Adapun metode yang digunakan dalam pengisian instrumen ini dengan menggunakan skala *Likert*. Dengan skala *Likert* ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya, indikator tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala *Likert* ini disusun dalam bentuk pernyataan yang nantinya diikuti dengan 5 jawaban yang dapat menunjukkan variasi, dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG),, tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala *Likert* tersebut tercantum dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Favorabel (Positif)	Unfavorabel (Negatif)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dan menyusun instrumen non-tes berupa angket atau kuesioner. Dalam penyusunan instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun dan membuat kisi-kisi instrumen untuk memudahkan dalam pembuatannya. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Minat Menjadi Guru (Y)	1. Kognisi (menenal)	a. Pengetahuan b. Informasi
		2. Emosi (perasaan)	a. Perhatian
		3. Konasi (kehendak)	a. Kemauan b. Hasrat c. Pilihan
2	Kepribadian (X ₁)	1. <i>Extraversion</i>	a. Ketertarikan b. Mudah Bergaul c. Menunjukkan kasih sayang
		2. <i>Agreeableness</i>	a. Percaya pada orang lain b. Rendah hati c. Mau menerima saran
		3. <i>Conscientiousness</i>	a. Bertanggungjawab b. Berhati-hati
		4. <i>Neuroticism</i>	a. Tenang b. Aman c. Tidak mudah khawatir
		5. <i>openness to experience</i>	a. kreatif b. imajinatif c. berfikiran luas
3	<i>Self Efficacy</i> (X ₂)	1. <i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan)	a. Kesulitan b. Kemampuan c. Tingkat Kesulitan
		2. <i>Generality</i> (Generalitas)	a. Keyakinan pada kemampuan b. Penyelesaian tugas c. Pemahaman akan kemampuan diri
		3. <i>Strength</i> (Kekuatan)	a. Kekuatan

			b. Ketahanan/ketekunan c. Berusaha
--	--	--	---------------------------------------

Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memenuhi dua persyaratan penting yaitu harus valid dan reliabel. Apabila instrumen telah di uji validitas dan reliabilitasnya, maka diketahui butir-butir yang sah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan.

3.6.1 Validitas

Menurut Azwar (Matondang, 2009:89) menyatakan bahwa “validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki makna sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukur tersebut”.

Uji validitas ini digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data sesungguhnya pada objek data yang dapat dikumpulkan (Priyatno, 2017:63). Jadi, jika valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Item dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dengan teknik korelasi *Product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah Skor X

$\sum Y$: Jumlah Skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat Skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat Skor Y

Hasil r_{hitung} kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Uji validitas tiap butir pernyataan dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Kriteria soal dikatakan valid atau tidak tergantung pada hasil output SPSS yang dilihat dari nilai *correlations* dibandingkan dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 37 orang mahasiswa FKIP angkatan 2020. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen.

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah butir item semula	Nomor item tidak valid	Jumlah butir tidak valid	Jumlah butir valid
Minat menjadi Guru (Y)	21	1,4,11,15	4	17
Kepribadian (X ₁)	46	3,8,9,10,19,31,33,34,38,44	10	36
<i>Self Efficacy</i> (X ₂)	28	3,15, 21,28	4	24
Jumlah	95		18	77

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari hasil uji validitas maka didapatkan item yang valid dan item yang tidak valid dari setiap variabel, untuk variabel Minat menjadi Guru item yang valid sebanyak 17 item, untuk variabel Kepribadian item yang valid sebanyak 36 item dan untuk *self efficacy* item yang valid sebanyak 24 item.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah item yang valid sebanyak 77 item dan jumlah yang tidak valid sebanyak 18 item. Adapun untuk item yang tidak valid terdapat pada variabel minat menjadi Guru sebanyak 4 item, Kepribadian 10 item, dan *self efficacy* sebanyak 4 item. Sebanyak 18 item yang tidak valid tersebut karena hasil yang didapat tidak sesuai dengan ketentuan validitas instrumen. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan ketentuan bahwa r_{hitung} yaitu 0,325. (Hasil uji Validitas dari *software* SPSS versi 23 dapat dilihat pada lampiran 5).

Item pernyataan yang tidak valid atau gugur telah dihilangkan atau dibuang dan butir pernyataan yang valid menurut penulis masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen penelitian ini masih layak digunakan.

3.6.2 Reliabilitas

Menurut Azwar (Matondang, 2009:93), menyatakan bahwa “reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama suatu instrumen pengukuran yang baik”. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan pada kuesioner. Metode yang sering digunakan dalam penelitian yang menggunakan skala likert adalah *Cronbach alpha*. Adapun rumus *alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

R_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian soal

σ_t^2 = Varian total

Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ begitupun sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Kemudian, untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak dengan menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (Priyatno, 2017:79), mengemukakan bahwa “reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik”.

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrument yang dilakukan pada responden yang berjumlah 37 orang mahasiswa FKIP angkatan 2020.

Tabel 3.7
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Minat menjadi Guru (Y)	0,948	Baik
Kepribadian (X ₁)	0,958	Baik
<i>Self Efficacy</i> (X ₂)	0,959	Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa dari tiga variabel yang digunakan yaitu Minat menjadi Guru, Kepribadian, dan *Self Efficacy* dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal tersebut

dapat terlihat pada Tabel 3.7 di atas, dimana nilai koefisien *Cronbach's alpha* di atas 0,8. Hal tersebut berarti bahwa instrumen penelitian yang telah penulis susun reliabel atau dapat diterima.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu langkah yang digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian. Adapun tujuannya yaitu untuk menyederhanakan data-data ke dalam suatu bentuk yang lebih ringkas dan sederhana agar dapat dengan mudah dimengerti agar mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Karena penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka sudah jelas teknik analisis data yang digunakannya yaitu diarahkan dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data menggunakan metode statistik yang dibantu oleh *Software Aplikasi SPSS 23*.

3.7.1 Nilai Jenjang Interval

Nilai Jenjang Interval atau NJI adalah Interval untuk menentukan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dari suatu interval. Dalam menganalisis data sebelum sebelum melakukan uji prasyarat, dilakukan perhitungan NJI terlebih dahulu. Perhitungan NJI ini dapat dilakukan agar mengetahui seberapa besar tingkatan dari setiap variabel. Perhitungan NJI ini dapat menggunakan rumus:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$$

Untuk memperoleh nilai tertinggi adalah dengan cara mengkalikan jumlah sampel, jumlah butir pernyataan dan skala nilai terbesar. Adapun untuk memperoleh nilai terendah yaitu dengan mengkalikan dengan kriteria nilai terkecil. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Nilai tertinggi = Jumlah sampel X Jumlah butir pernyataan X Skala terbesar

Nilai terendah = Jumlah sampel X Jumlah butir pernyataan X Skala terkecil

Berdasarkan skor yang didapat dan setelah dihitung menggunakan NJI ini, maka selanjutnya dapat ditentukan tingkatan dari setiap variabel yang telah diuji

terhadap responden. Tingkatan tersebut dapat menentukan seberapa berpengaruh variabel yang diteliti terhadap objek atau responden penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Pada dasarnya kegiatan penarikan sampel penelitian itu telah melalui prosedur sampling yang tepat, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan dengan adanya penyimpangan. Oleh karena itu, harus diuji normalitas terhadap sampel yang akan diambil. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2017:109).

Untuk uji normalitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode grafik. Adapun metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan melihat *normal probability plot*. Uji normalitas residual dengan metode ini yaitu dengan melihat grafik penyebaran data pada sumber diagonal grafik *normal probability plot*.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, hal tersebut berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2.2 Uji Linieritas

Menurut Duwi Priyatno (2017:95), “Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas suatu data, yang berarti apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak”. Uji linieritas ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Adapun pengujian pada SPSS dapat dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Uji Linieritas ini dilakukan untuk mendeteksi apakah ada hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun teknik pengambilan keputusan pada uji ini dengan melihat nilai signifikansi. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *sig deviation from linearity* (p) $> 0,05$, maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Jika nilai *sig deviation from linearity* (p) $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti bahwa antar variabel independen (bebas) yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi bahkan mendekati 1) pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya (Priyatno, 2017:120). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Menurut Ghozali (Priyatno, 2017:120), menyatakan bahwa “Terdapat cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat:

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini merupakan uji yang digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi linier. Apabila asumsi dari heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat analisis. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah uji koefisien korelasi Spearman's rho, uji grafik, uji Park, dan uji Glejser (Priyatno, 2017:126).

Adapun pada penelitian ini menggunakan uji menggunakan uji *glejser*. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.7.3 Uji Analisis Statistik

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda ini merupakan sebuah pengembangan dari uji regresi linier sederhana, dimana sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permasalahan di yang akan datang. Uji analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, karena variabel bebas dalam penelitian ini dua atau lebih variabel (Priyatno, 2017:169).

Pada penelitian ini, akan digunakan analisis regresi ganda untuk mengetahui pengaruh Kepribadian (X_1) *Self Efficacy* (X_2) terhadap Minat menjadi Guru (Y).

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Minat menjadi Guru

X_1 : Kepribadian

X_2 : *Self Efficacy*

a : konstanta

b : koefisien regresi untuk masing-masing variabel

3.7.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Koefisien determinasi ini akan menghasilkan sebuah persentase yang dapat menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen mempengaruhi perubahan nilai variabel dependen di dalam suatu model regresi, sedangkan sisa persentase tersebut dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (Priyatno, 2017:178).

Adapun kriteria nilai koefisien determinasi dalam model regresi dilihat ketika semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam dalam model

memberikan hampir semua informasi yang diperlukan, atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 : Koefisien Korelasi

3.7.3.3 Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan efektif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Menurut Winarsunu (2006:244), Sumbangan efektif dan sumbangan relatif merupakan suatu ukuran tentang seberapa besar prediktor-prediktor dalam suatu regresi mempunyai kontribusi terhadap variabel terikat.

Adapun untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$SE (X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

(Winarsunu, 2006:244)

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif, dapat dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$SR (X)\% = \frac{\text{Sumbangan efektif \%}}{\text{Rsquare}}$$

(Winarsunu, 2006:244)

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji t (Parsial)

Uji Parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jadi, uji t ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua. Adapun pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Priyatno, 2017:163).

3.7.4.2 Uji f (Simultan)

Uji f ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang ketiga. Adapun langkah-langkah pengujiannya (Priyatno, 2017:180), yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan F hitung dan nilai Signifikansi

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F untuk garis regresi

N : jumlah responden

m : jumlah variabel

R^2 : koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

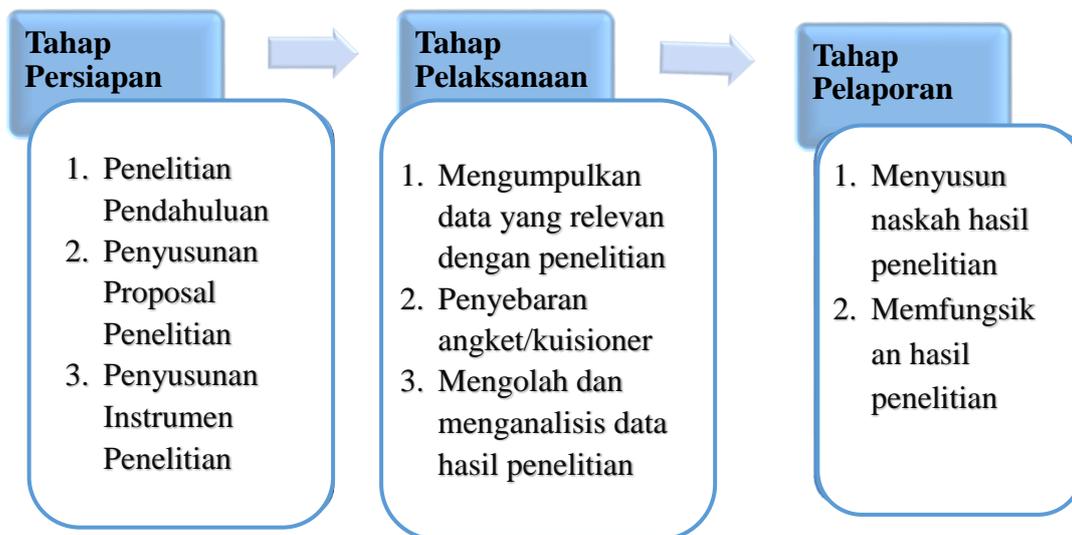
3. Menentukan F tabel
4. Kriteria Pengujian

Setelah hasil perhitungan telah diketahui selanjutnya F hitung dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan ketentuan:

- a. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
5. Membuat Kesimpulan

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Berikut peneliti uraikan langkah-langkah penelitian pada gambar 3.1 dibawah ini.



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Yang beralamat di Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan, Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, Jawa barat 46115.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 bulan, mulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan Juli 2023. Adapun jadwal penelitian terlihat pada Tabel 3.8 berikut.

